

KEPRIBADIAN ANAK WANITA KARIER DI DESA PAGAR MERBAU III KECAMATAN LUBUK PAKAM KABUPATEN DELI SERDANG

Arnisah
STAI Serdang Lubuk Pakam

ABSTRAK

Kepribadian anak adalah pola perilaku dan sikap terorganisir yang dapat membuat seorang anak menjadi individu yang unik. Kepribadian anak harus dibina melalui pendidikan yang tepat menuju pribadi yang baik dengan membekali seorang anak dengan pengetahuan, baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepribadian anak wanita karier di Desa Pagar Merbau III Kecamatan Lubuk Pakam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif naratif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kepribadian anak wanita karier di Desa Pagar Merbau III memiliki kepribadian yang baik. Ketaatan anak wanita karier di Desa Pagar Merbau III baik. Mereka terbiasa untuk melakukan ketaatan kepada Allah Swt dengan melaksanakan sholat dan mengaji. Kejujuran anak wanita karier di Desa Pagar Merbau III baik. Mereka tetap pergi dan pulang sekolah sesuai dengan waktunya walau tidak diawasi secara langsung oleh orangtua nya. Akhlak anak wanita karier di Desa Pagar Merbau III baik. Namun mereka memiliki sikap individualis dan jarang bersosialisasi dengan masyarakat

Kata Kunci: *Kepribadian, Anak, Wanita karier*

ABSTRACT

A child's personality is an organized pattern of behavior and attitudes that can make a child a unique individual. The child's personality must be fostered through proper education towards a good personality by equipping a child with knowledge, both religious knowledge and general knowledge. This study aims to determine how the personality of career girls in Pagar Merbau III Village, Lubuk Pakam District. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive narrative approach. The data collection technique of this research used observation, interview, and documentation techniques. From the results of this study, it can be concluded that the personality of career girls in Pagar Merbau III Village has a good personality. The obedience of career girls in Pagar Merbau III Village is good. They are used to doing obedience to Allah SWT by praying and reading the Koran. The honesty of career girls in Pagar Merbau III Village is good. They still go and come home from school on time even though they are not directly supervised by their parents. The character of the career girls in Pagar Merbau III Village is good. However, they have an individualistic attitude and rarely socialize with society

Keywords: *Personality, Children, Career Woman*

PENDAHULUAN

Kepribadian adalah bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan,

tidak terpecah belah dalam fungsi-fungsi. Memahami kepribadian berarti memahami diri atau manusia seutuhnya. Menurut Hilgard dan

Marquis, kepribadian adalah nilai sebagai stimulus sosial, kemampuan menampilkan diri secara mengesankan. Sedangkan menurut Stern, kepribadian adalah kehidupan seseorang secara keseluruhan, individual, unik, usaha mencapai tujuan, kemampuan bertahan dan membuka diri, serta memperoleh pengalaman (Alwisol, 2008).

Islam mengenal kepribadian dengan istilah akhlak, yang sebaiknya ada pada setiap individu. Akhlak sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Waktu yang tepat untuk mendidik seorang anak dengan penerapan akhlak ialah saat ia masih kecil atau anak-anak. Karena didikan yang dilakukan di masa anak-anak akan lebih mudah terekam sehingga secara tidak langsung akan membentuk kepribadian diri seorang anak (Fadhullah, 2021).

Anak memiliki masa/tahap perkembangan yang berlangsung sesuai dengan umurnya. Berawal dari masa bayi (0-2 tahun), masa kanak-kanak (1-5 tahun), masa anak-anak sekolah dasar (6-12

tahun), masa pra pubertas (12-14 tahun), sampai pada masa pubertas kisaran 14-17 tahun (Widya, 2020). Anak adalah individu-individu yang masih sangat memerlukan bimbingan serta arahan secara tepat dalam masa pertumbuhan, perkembangan, dan pembentukan kepribadian. Maka kepribadian anak adalah suatu totalitas psikophisis yang kompleks dari seorang anak (Sujanto, 2014).

Dalam pandangan Islam, anak adalah amanah yang diberikan oleh Allah Swt kepada orang tuanya. Oleh karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara amanah. Sehingga tidak ada alasan bagi orang tua untuk mengabaikan pendidikan anak dalam keluarga. Bahkan semua ahli pendidikan sepakat bahwa keluarga merupakan pranata pendidikan yang pertama dan utama dalam memberikan bekal pendidikan bagi pengembang sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam Islam hukum bekerja adalah mubah, baik bagi pria maupun wanita. Islam tidak melarang seorang ibu untuk bekerja selama masih terikat dengan hukum

syara' serta mampu menyelesaikan tugasnya didalam kehidupan rumah tangga. Namun seiring kemajuan zaman, tidak sedikit ibu rumah tangga ikut mengambil peran dalam bekerja dan disisi lain mengabaikan peran didalam keluarga dalam membentuk kepribadian anak.

Begitu pula yang terjadi di Desa Pagar Merbau III. Banyak ibu rumah tangga yang terjun untuk bekerja. Ada yang bekerja sebagai bidan sebanyak 50 orang, sebagai ASN (Aparatur Sipil Negara) perkantoran sebanyak 550 orang, sebagai ibu rumah tangga sebanyak 200 orang, dan pekerjaan lainnya sebanyak 218 orang. Hal ini mengakibatkan banyak anak yang waktunya hanya sedikit untuk berkomunikasi dengan ibunya. Serta kurangnya pengawasan dalam aktivitas hariannya.

Sehingga banyak anak-anak yang terlihat lebih suka berkumpul di warnet (warung internet) untuk bermain *game online* daripada duduk manis di rumah untuk belajar. Kalaupun sebagian anak lebih memilih untuk dirumah, maka kepribadiannya semakin

individualis, karena aktivitasnya tidak lain lebih sering berinteraksi dengan *gadget* daripada dengan anggota keluarga.

Dampak yang jelas terlihat adalah anak-anak menjadi malas belajar, mudah bosan dengan tugas yang diberikan, alhasil bermain menjadi pilihan. Namun sifat anak menjadi lebih agresif dan mudah tersinggung yang mengakibatkan mereka mudah untuk berkelahi. Apalagi ketika sholat di dalam masjid, banyak anak-anak yang ribut dan saling berkelahi, sehingga mengganggu orang lain khushyuk dalam sholat. Walaupun begitu, antusias anak-anak untuk beribadah di masjid cukup tinggi.

Ketika adzan berkumandang mereka berbondong-bondong untuk datang ke masjid. Namun belum terbentuk pola pikir mereka bahwa sholat itu adalah kewajiban utama umat Islam yang harus dilaksanakan sesuai dengan tata cara yang diajarkan Rasulullah Saw.

Anak yang memiliki kepribadian Islam pasti lebih memahami akan kewajibannya. Berbeda dengan anak yang

kepribadiannya jauh dari Islam, mereka hadir ke masjid hanya untuk bertemu dan bermain dengan temannya ketika sholat. Hal ini biasa terjadi di masyarakat sebab adanya faktor didikan orang tua dalam membentuk kepribadian anak

KAJIAN TEORI

Kepribadian menurut Theodore M. Newcomb diartikan sebagai organisasi sikap-sikap yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku. Kepribadian menunjuk pada organisasi sikap-sikap seseorang untuk berbuat, mengetahui, berpikir, dan merasakan secara khusus apabila dia berhubungan dengan orang lain atau menanggapi suatu keadaan. Dari pendapat ini dapat kita ketahui bahwa kepribadian merupakan pola perilaku, dan cara berpikir khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Pola perilaku dan cara berpikir ini akan menentukan perilaku dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan (Setianto, 2021).

Kepribadian juga merupakan kualitas perilaku individu yang

tampak dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya secara unik. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian antara lain: fisik, intelegensi, jenis kelamin, teman sebaya, keluarga, kebudayaan, lingkungan dan sosial budaya, serta faktor internal dari dalam diri individu, seperti tekanan emosional (Jahja, 2015).

Berbicara tentang anak, maka tidak bisa dipisahkan dari pembahasan tentang hak-hak anak. Menurut UUD 1945 Pasal 28 B ayat (2) “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Pasal 52 ayat (2) mengatur bahwa hak anak adalah hak asasi manusia dan untuk kepentingan hak anak itu, diakui dan dilindungi oleh hukum sejak dalam kandungan (Suryana, 2018).

Dalam pandangan Islam, anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah Swt kepada orang tuanya. Oleh karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara amanah. Sehingga tidak ada alasan bagi orang

tua untuk mengabaikan pendidikan anak dalam keluarga. Bahkan semua ahli pendidikan sepakat bahwa keluarga merupakan pranata pendidikan yang pertama dan utama dalam memberikan bekal pendidikan bagi pengembang sumber daya manusia yang berkualitas (Rika, 2020).

Wanita adalah sebutan yang digunakan untuk manusia yang berjenis kelamin perempuan. Wanita adalah panggilan umum yang digunakan untuk menggambarkan perempuan dewasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perempuan diartikan sebagai manusia yang dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui. Moenawar Chalil menjelaskan bahwa perempuan, yang disebut juga wanita, putri, istri, ibu, adalah sejenis makhluk dari bangsa manusia yang halus kulitnya, lemah sendi tulangnya dan agak berlainan bentuk serta susunan tubuhnya dengan bentuk dan susunan tubuh laki-laki (Setiawan, 2019).

Karier adalah sebuah kata dari bahasa Belanda, *Carriere* adalah perkembangan dan kemajuan dalam

pekerjaan seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “Karier” memiliki dua makna: (1) Perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan dan jabatan. (2) Pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju (Aizid, 2018).

Selain itu, karier dapat diartikan dengan serangkaian pilihan dan kegiatan pekerjaan yang menunjukkan apa yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat hidup. Menurut A. Hafidz Anshary A.Z, wanita karier adalah wanita yang menekuni profesi atau pekerjaannya dan melakukan berbagai aktivitas untuk meningkatkan hasil dan prestasinya (Ismawati, 2021).

Wanita karier adalah perempuan dewasa yang berkecimpung atau berkarya dan melakukan pekerjaan atau berprofesi di dalam rumah ataupun di luar rumah dengan dalih ingin meraih kemajuan, perkembangan, dan jabatan dalam kehidupannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wanita karier diartikan sebagai wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi (usaha,

perkantoran, dan sebagainya). Menurut A. Fatih Syuhud, wanita karier adalah wanita yang memiliki pekerjaan dan mandiri finansal baik kerja pada orang lain atau punya usaha sendiri (Faiza, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam bahasa Inggris disebut dengan *research*, yang terdiri dari dua suku kata, *re* berarti melakukan kembali atau pengulangan, dan *search* berarti melihat, mengamati atau mencari. Sehingga *research* diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti. Menurut Soerjono Soekanto, penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan pada analisis dan konstruksi yang dilakukan secara sistematis, metodologis dan konsisten. Bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi keinginan manusia untuk mengetahui apa yang sedang dihadapinya (Rukin, 2019).

Penelitian ini dilakukan di Desa Pagar Merbau III Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Peneliti memilih tempat ini karena mudah di jangkau, serta di Desa Pagar Merbau III banyak ibu-ibu yang bekerja diluar rumah. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana perkembangan kepribadian anak ketika ibunya berstatus sebagai wanita karir, dimana waktu antara ibu dan anak tidak banyak untuk bersama.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut Sugiono (2008) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi dan wawancara secara mendalam (Mamik, 2014).

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dengan pengertian menggambarkan fenomena yang ditemukan. Menurut Sukmadinata (2006) penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada (Indra, 2019).

HASIL dan PEMBAHASAN

Sebagai mana yang diketahui bahwa terdapat tiga tujuan penelitian yang dikemukakan pada bab I. Diantara tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepribadian anak wanita karier terkait ketaatannya dalam beribadah, kejujuran, serta akhlak anak wanita karier di Desa Pagar Merbau III. Adapun untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, maka peneliti mendeskripsikan menjadi beberapa uraian sebagai berikut:

1. Ketaatan ibadah anak yang ibunya wanita karier di Desa Pagar Merbau III

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa

anak dari wanita karier sebagian besar rajin untuk sholat ke masjid. Sebagian anak juga rajin mengaji di madrasah. Kebiasaan yang diterapkan oleh orangtuanya menjadikan anak untuk terbiasa melakukan ketaatan sejak dini. Walaupun anak-anak belum mengerti kewajiban sholat, namun untuk mendapatkan keimanan yang kokoh, maka anak harus dibiasakan untuk melaksanakan ibadah yang nantinya menjadi kewajiban yang harus dikerjakan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Muhammad Rasyid Dimas yang mengatakan bahwa pembiasaan adalah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal tertentu sehingga menjadi kebiasaan yang mendarah daging, yang untuk melakukannya tidak perlu pengarahan lagi. Contohnya yang paling menonjol tentang kebiasaan dalam pendidikan Islam adalah ibadah-ibadah ritual seperti halnya sholat. Dengan pembiasaan, sholat menjadi kebiasaan manusia yang bila dilaksanakan seseorang tidak merasakan berat lagi (Baiti, 2021).

2. Akhlak anak yang ibunya wanita karier di Desa Pagar Merbau III

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa anak-anak dari wanita karier di Desa Pagar Merbau III, memiliki akhlak yang baik. Namun mereka memiliki sikap individualis, karena jarang keluar rumah serta tidak dibiasakan oleh ibunya untuk bersosialisasi dengan masyarakat

Membentuk akhlak yang baik sejak dini pada anak sangatlah penting. Karena anak akan terbiasa untuk berperilaku baik dimanapun ia berada. Orangtua terutama ibu adalah sosok yang akan dijadikan contoh oleh anaknya. Sehingga akhlak yang baik pada anak dapat tercermin dari kebiasaan yang dilakukan orangtuanya.

Sebagaimana Ibu wanita karier di Desa Pagar Merbau III. Dalam membentuk akhlak anak, mereka memberikan contoh yang lahir dari sikap dan perilaku ibunya. Sehingga anak terbiasa melihat ibunya berperilaku baik. Keteladanan dari seorang ibu sangat dibutuhkan anak. Karena anak akan mencontoh

kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh orang-orang yang berada pada lingkungan terdekatnya, salah satunya adalah sikap dan perilaku dari ibunya.

Sebagaimana contoh sederhana yang bisa menjadi teladan adalah bersikap ramah kepada tetangga, menegur ketika bertemu dengan orang yang dikenal, menghormati yang tua, menyayangi yang muda, serta berkata yang sopan dan santun ketika berbicara. Hal-hal ini secara tidak langsung akan ditiru oleh anak-anak. Sehingga mereka terbiasa melihat akhlak yang baik dan mudah melahirkan akhlak yang baik juga.

Sebagaimana pendapat M. Quraish Shihab bahwa wanita yang berkarier harus mampu menampakkan keteladanan yang baik karena dalam membentuk karakter anak harus menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nasihat atau atribut karakter yang dibentuk dalam diri anak (Shihab, 2018).

Begitu pula Al Gazzali mengatakan bahwa setiap perbuatan baik yang sudah menjadi kebiasaan, maka akhlak itu baik

akan terpatri dalam dirinya. Dari sini dapat dipahami rahasia yang ada dibalik perintah syariat untuk melakukan kebaikan, yaitu dalam rangka mengubah hati dari bentuknya (karakter) yang jelek kepada yang baik, walaupun seseorang melakukannya dengan susah dan terpaksa, namun akan tetap membekas pada dirinya dan menjadi bagian dari jati dirinya.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan. Pertama Ketaatan anak wanita karier di Desa Pagar Merbau III baik. Mereka terbiasa untuk melakukan ketaatan kepada Allah Swt dengan melaksanakan sholat dan mengaji. Kedua kejujuran anak wanita karier di Desa Pagar Merbau III baik. Mereka tetap pergi dan pulang sekolah sesuai dengan waktunya walau tidak diawasi secara langsung oleh orang tua nya. Ketiga akhlak anak wanita karier di Desa Pagar Merbau III baik. Namun mereka memiliki sikap individualis dan jarang bersosialisasi dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aizid, R., (2018). *Fiqih Keluarga* Yogyakarta: Laksana
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian* Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Baiti, N., (2021). *Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini* Jakarta: Guepedia
- Baiti, N., (2021). *Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini* Jakarta: Guepedia
- Fadhlullah, I., (2021). *Pengembangan Kepribadian Pada Anak Menurut Agama Islam* Jakarta: Guepedia, 2021
- Faiza, A., (2020). *Kamulah Wanita Karier Yang Hebat* Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Indra, I., M., (2019). *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian* Yogyakarta: DeePublish, 2019
- Ismawati, E., F., (2021). *Wanita, Antara Karir dan Keluarga Jawa Timur*: Global Aksara Pres
- Jahja, Y., (2015). *Psikologi Perkembangan* Jakarta: Kencana
- Mamik, (2014). *Metodologi Kualitatif* Sidoarjo: Zifatama Publisher
- Rika, W., (2020). *Holistik Parenting Jawa Barat*: Edu Publisher
- Rukin, (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia
- Setianto, A., Y., (2021). *Sosiologi Pendidikan* Medan: Yayasan Kita Menulis
- Setiawan, H., (2019). *Wanita, Jilbab Dan Akhlak Jawa Barat*: CV Jejak
- Shihab, M., Q., (2018). *Perempuan* Tangerang: Lentera Hati

- Sujanto, A., (2014). *Psikologi Kepribadian* Jakarta: Bumi Aksara
- Suryana, Y., (2018). *Tinjauan Psikologi Hukum Dalam Perlindungan Anak* Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018
- Widya, R., (2020). *Holistik Parenting* Jawa Barat: Edu Publisher